

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sesuai yang termuat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara” (Aini, 2016).

Pendidikan menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi yang lebih baik dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2011). Di sekolah sebagai tempat melangsungkan proses pembelajaran tersebut. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah guru di 1 ebagai tenaga pendidik untuk

memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan siswa dilibatkan sebagai peserta didik yang dapat merespon dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hosnan (2014) model Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah didunia nyata (real world) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru.

Dalam pendidikan prinsip yang penting adalah melibatkan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran sehingga tidak berpusat pada guru. Tetapi pada kenyataannya di sekolah-sekolah masih banyak yang mengharapkan pembelajaran dari guru sehingga siswa tidak dapat berpikir kritis, siswa masih kurang mampu memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, hal tersebut disebabkan sehingga proses pembelajaran belum efektif.

Model pembelajaran penting sehingga dapat diterapkan oleh guru. Melalui model pembelajaran guru dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari suatu pembelajaran sehingga hasil belajar dapat menjadi optimal. Menurut Trianto (2009) "*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata". Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa *Problem Based Learning* lebih mengedepankan konsep pemahaman dari pada konsep hapalan, hal tersebut dapat dilihat dari

penyelidikan dari suatu masalah yang diangkat menjadi materi dimana peserta didik berusaha memahami apa yang menjadi masalah dan kemudian menyelesaikan masalah tersebut.

Biologi adalah sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam memfokuskan pembahasan pada masalah-masalah biologi di alam sekitar melalui proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada hakikat IPA yang meliputi produk, proses, dan sikap ilmiah melalui keterampilan proses. Namun pada kenyataannya siswa dalam proses pembelajaran *Sains* (termasuk biologi) merupakan pelajaran yang sulit dan kompleks, membosankan, bersifat hafalan, dan hanya siswa tertentu saja yang dapat menguasainya (Sunarno, 2012).

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Dengan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas kekurangan atau kelemahan yang terdapat dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat (Kunandar, 2008).

Berdasarkan wawancara dengan guru SMP Negeri 32 Satap Halmahera Selatan ternyata model Problem Based Learning (PBL) sudah diketahui oleh

guru tetapi belum menerapkannya, khususnya pada mata pelajaran IPA kelas VIII. Guru hanya menggunakan model yang lain. Sehingga siswa dalam pembelajaran masih rendah di karenakan sebagian siswa masih pasif dan kurang memperhatikan pembelajaran dari guru sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung masih rendah dan tidak mencapai nilai KKM 70 (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan hasil observasi disekolah jumlah siswa sebanyak 26 siswa, siswa perempuan sebanyak 16 orang, sedangkan siswa laki-laki sebanyak 10 orang, guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwan sebagian siswa belum paham dengan model yang diterapkan gurunya sehingga kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar. hal ini menyebabkan siswa merasa bosan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Motivasi merupakan sesuatu yang penting untuk kelangsungan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Di dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang besar, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut menjadikan motivasi sebagai salah satu variabel yang menarik untuk diteliti (Uno, 2006 dalam Rohmawati, 2013), solusinya guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi,

sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan memperhatikan kondisi siswa sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang diajarkan guru.

Peneliti berupaya mengkaji masalah melalui tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajar ini. Guru diharapkan mampu mengembangkan aktifitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakan masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitin dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Mata Pelajaran IPA Konsep Sistem Transportasi Pada Mahluk hidup Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Halmahera Selatan**”.

B. Identifikasi Masalah

6

Latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi adalah hasil belajar siswa melalui *problem based learning* pada pembelajaran IPA pokok bahasan sistem transportasi pada mahluk hidup .

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada penerapan model pembelajaran *Problem based learning* untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah ranah kognitif pada hasil belajar IPA pokok bahasan sistem transportasi pada mahluk hidup di SMP Negeri 32 Satap Halmahera Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep sistem transportasi pada mahluk hidup di SMP Negeri 32 Satap Halmahera Selatan Kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan sistem transportasi pada mahluk hidup melalui model *Problem based learning* di SMP Negeri 32 Satap Halmahera Selatan Kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan aktifitas belajar mengajar
 - b. Meningkatkan daya serap/prestasi siswa pada pembelajaran IPA
2. Bagi peneliti

Meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan inovasi pada proses pembelajaran.
3. Bagi guru

Sebagai bahan masukan tentang salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan Hasil belajar siswa.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran perlu adanya istilah istilah yang dimaksud seperti berikut:

1. Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan yang mengantarkan mereka pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu